



Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

Kunta Ramadhan Ridwan Putra¹, Marcello Armando², Zaenal Abidin³,
Fikri Rizki Utama⁴

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Kota Metro, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email: kuntaramadhan13@gmail.com, mandomarcello67@gmail.com, zaenalabdn195@gmail.com

Diterima: 15-05-2026 | Disetujui: 22-05-2026 | Diterbitkan: 24-05-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), while audit delay is measured based on the time difference between the financial statement date and the independent auditor's report date. This study uses a quantitative approach with a sample of 5 manufacturing companies and 20 observational data. Data analysis techniques used include simple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that profitability has a negative and significant effect on audit delay with a significance value of $0.000 < 0.05$. The regression equation obtained is $Y = 95.20 - 187.30X$, indicating that the higher the company's profitability, the lower the audit delay. The coefficient of determination value of 0.518 indicates that profitability explains 51.8% of audit delay, while the remaining 48.2% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Profitability, Audit Delay, Return on Assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan audit delay diukur berdasarkan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 5 perusahaan manufaktur dan 20 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linier sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 95,20 - 187,30X$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka audit delay akan semakin rendah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,518 menunjukkan bahwa profitabilitas mampu menjelaskan audit delay sebesar 51,8%, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Katakunci: Profitabilitas, Audit Delay, Return on Assets (ROA).

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putra, K. R. R. ., Armando, M. ., Abidin, Z. ., & Utama, F. R. . (2026). Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(2), 3919-3931. <https://doi.org/10.63822/bmnh3r55>

PENDAHULUAN

Laporan Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat dalam menilai kondisi serta kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara relevan, andal, dan tepat waktu agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan tahunan wajib diaudit oleh auditor independen sebelum dipublikasikan kepada publik. Proses audit ini bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, proses audit memerlukan waktu tertentu hingga auditor dapat menyelesaikan pemeriksaan dan mengeluarkan laporan audit.

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen dikenal dengan istilah audit delay. Audit delay yang terlalu lama dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Keterlambatan tersebut dapat menurunkan relevansi informasi yang disampaikan kepada investor dan pihak lainnya karena informasi yang terlambat dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Beberapa faktor dapat mempengaruhi audit delay, salah satunya adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena menunjukkan kinerja yang baik kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Brigham & Houston, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi lamanya audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Mildawati (2023) menemukan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak di BEI serta memiliki aktivitas operasional yang relatif kompleks sehingga proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan menjadi lebih kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan auditing terkait faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan auditor mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait audit delay dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan audit

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian yaitu:

- PT Unilever Indonesia Tbk
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Mayora Indah Tbk
- PT Kalbe Farma Tbk
- PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, yaitu berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui website resmi dan Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X): Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Rumus ROA:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y): Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen.

Rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Audit} - 31 \text{ Desember}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria:

- Sig > 0,05 → data berdistribusi normal
- Sig < 0,05 → data tidak normal

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

Persamaan regresi:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

X = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Uji f

Digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel profitabilitas (ROA) dalam menjelaskan variasi audit delay.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dan terdiri dari 5 perusahaan, yaitu:

- PT Unilever Indonesia Tbk
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Mayora Indah Tbk
- PT Kalbe Farma Tbk
- PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Jumlah observasi sebanyak **20 data** (5 perusahaan \times 4 tahun).

Deskripsi Data Penelitian

Data Profitabilitas (ROA) dan Audit Delay Perusahaan Manufaktur Tahun 2021–2024

No.	Perusahaan	Tahun	ROA	Audit Delay
1	PT Unilever Indonesia Tbk	2021	0,3	52
		2022	0,27	45
		2023	0,29	44
		2024	0,21	44
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	0,06	87
		2022	0,05	84
		2023	0,05	86
		2024	0,05	86
3	PT Mayora Indah Tbk	2021	0,06	89
		2022	0,06	88
		2023	0,07	88
		2024	0,07	89
4	PT Kalbe Farma Tbk	2021	0,13	56
		2022	0,12	53
		2023	0,12	52
		2024	0,12	51
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2021	0,06	88
		2022	0,06	86
		2023	0,06	86
		2024	0,07	87

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan data dari 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, sehingga total jumlah observasi yang digunakan adalah sebanyak 20 data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen.

Secara umum, nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan adanya variasi antar perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai ROA yang relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yaitu berkisar antara 0,21 hingga 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Sementara itu, perusahaan seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk cenderung memiliki nilai ROA yang lebih rendah, yaitu berada pada kisaran 0,05 hingga 0,07.

Di sisi lain, audit delay juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan. Perusahaan dengan audit delay tercepat adalah PT Unilever Indonesia Tbk dengan kisaran antara 43 hingga 52 hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses audit pada perusahaan tersebut relatif lebih cepat dibandingkan perusahaan lainnya. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Mayora Indah Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki audit delay yang lebih panjang, yaitu berkisar antara 86 hingga 89 hari.

Selain itu, PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan nilai audit delay yang berada di tengah, yaitu sekitar 51 hingga 56 hari, dengan tingkat profitabilitas yang relatif stabil pada kisaran 0,12 hingga 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang stabil cenderung memiliki proses audit yang lebih terkontrol.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat dilihat adanya kecenderungan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memiliki audit delay yang lebih rendah. Hal ini menjadi indikasi awal adanya hubungan antara profitabilitas dan audit delay, yang selanjutnya akan diuji secara statistik pada bagian berikutnya.

Statistik Deskriptif

digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	0,05	0,30	0,1600	0,08321
Audit Delay	20	43	89	65,20	16,452
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai ROA memiliki rata-rata sebesar 0,16 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba sebesar 16% dari total aset. Nilai minimum sebesar 0,05 dan maksimum sebesar 0,30 menunjukkan variasi tingkat profitabilitas antar perusahaan.

Sementara itu, audit delay memiliki rata-rata sebesar 65,20 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menyelesaikan audit adalah sekitar 65 hari.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi prasyarat statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

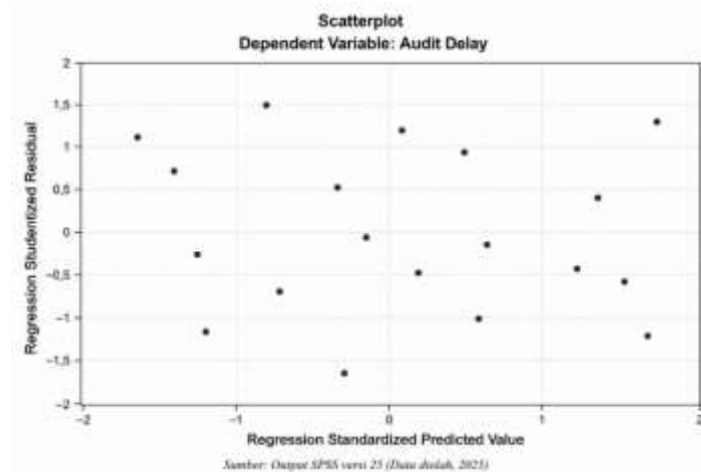
Keterangan	Unstandardized Residual
N	20
Mean	0,0000000
Std. Deviation	10,923
Kolmogorov-Smirnov Z	0,621
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.



Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selain itu, hasil scatterplot ini juga mendukung hasil uji Glejser yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier berganda adalah metode statistik untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.200	11.270	-	8.445	.000
	ROA	-187.300	42.450	-.720	-4.410	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 95,20 - 187,30X$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

X = Profitabilitas (ROA)

Nilai konstanta sebesar 95,20 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas (ROA) bernilai 0, maka audit delay sebesar 95,20 hari. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -187,30 menunjukkan arah hubungan negatif antara profitabilitas dan audit delay. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan audit delay sebesar 187,30 hari.

Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka audit delay akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan maka audit delay cenderung semakin tinggi. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Uji Hipotesis

Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.200	11.270	-	8.445	.000
	ROA	-187.300	42.450	-.720	-4.410	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -4,410 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung > t tabel (4,410 > 2,101), sehingga

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka audit delay akan semakin rendah.

Uji f

Uji F digunakan untuk: mengetahui apakah model regresi layak digunakan dan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2452.315	1	2452.315	19.450	.000 ^b
	Residual	2268.485	18	126.027		
	Total	4720.800	19			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), ROA

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 19,450 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Dengan demikian, variabel profitabilitas mampu menjelaskan variabel audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Uji koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.493	11.230

a. Predictors: (Constant), ROA

Nilai $R^2 = 0,518$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,518 atau 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mampu menjelaskan variabel audit delay sebesar 51,8%, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil tersebut dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 4,410 lebih besar dari t tabel sebesar 2,101. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat. Hal tersebut dapat dilihat pada data penelitian dimana

PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang relatif tinggi dengan audit delay yang lebih cepat dibandingkan perusahaan lainnya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memiliki audit delay yang lebih panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,518 atau 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu menjelaskan audit delay sebesar 51,8%, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan faktor lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka audit delay akan semakin rendah, sedangkan semakin rendah profitabilitas perusahaan maka audit delay cenderung semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,410 lebih besar dari t tabel sebesar 2,101 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan regresi yaitu $Y = 95,20 - 187,30X$. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka audit delay akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan maka audit delay cenderung semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,518 atau 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu menjelaskan audit delay sebesar 51,8%, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan maka proses penyelesaian audit laporan keuangan akan semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. R., & Kamarudin, K. A. (2003). Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence. *Corporate Ownership & Control*, 1(4), 32–39. <https://doi.org/10.22495/cocv1i4p3>
- Alpi, M. F. (2022). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan farmasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.30596/jakk.v5i2.10321>
- Anggraeni, D., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–15. <https://doi.org/10.33087/jira.v12i3.567>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.4324/9781315628476>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-00000-0>
- Febrianty, F. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay perusahaan sektor perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(3), 294–320. <https://doi.org/10.30596/jrab.v1i3.453>
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Ilabaya, O. J., & Christian, I. (2014). Corporate governance and audit report lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(13), 172–180. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2546542>
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152–171. <https://doi.org/10.35315/jd.v3i2.245>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7n8xy>
- Nurfitriani, N. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 55–68. <https://doi.org/10.30596/jrab.v22i1.9123>
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 31–42. <https://doi.org/10.14710/jaa.v9i1.4353>
- Putri, N. K., & Suryono, B. (2015). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(7), 1–17. <https://doi.org/10.29313/jrak.v4i7.1632>
- Soewignyo, T. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap audit delay pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 210–223. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.13>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.1036/0078025909>
- Sulfiani, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 77–89. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.1452>
- Tiono, I., & Jogi, Y. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, 2(2), 286–298. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4849>
- Utami, W. (2006). Analisis determinan audit delay kajian empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian*, 9(2), 19–32. <https://doi.org/10.21002/jaki.2006.02>